

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada pasal 1 UU no. 10 tahun 1998 tentang perubahan UU no 7 tahun 1992 tentang perbankan di Indonesia, pengertian dari bank itu sendiri adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk yang di salurkan ke masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka mendapatkan taraf hidup rakyat banyak (Kasmir, 2010:12). Dari dua pengertian tersebut menyimpulkan bahwa tujuan bank ialah penghimpunan dana dari masyarakat serta menyalurkan dana kepada masyarakat.

Aspek permodalan adalah suatu aspek terpenting dalam suatu bank, karena permodalan dapat menunjukkan kemampuan bank dalam memenuhi kewajibannya. Kinerja bank dalam mengelola permodalan dapat di lihat dari rasio keuangan. Salah satunya adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dimana rasio kecukupan modal memiliki fungsi untuk menampung resiko kerugian-kerugian bank. Dimana semakin tingginya modal (CAR) maka dapat menanggulani resiko – resiko kredit atau aktiva yang produktif.

Penghimpunan dana di dalam bank memiliki kepercayaan yang sangat penting adanya, di mana kepercayaan ialah tanggung jawab yang dimiliki bank untuk memproteksi aset liabilitasnya, layaknya yang kita tahu di dunia perbankan dimana aspek yang paling penting adalah aspek permodalan, dimana CAR sangat di perlukan oleh bank untuk menghindari diri kerugian yang kemungkinan di alam

jika suatu saat terjadi.

Peneliti tertarik untuk meneliti topik CAR untuk mengetahui faktor-faktor yang mengakibatkan beberapa CAR pada bank yang mengalami penurunan, dengan ini penulis menggunakan beberapa risiko untuk mengukur perubahan nilai CAR.

Likuiditas pada bank bisa di nilai berdasarkan kemampuan bank dalam memenuhi kewajibannya yang telah jatuh tempo. Sedangkan BI telah melalui PBI no 13/23/PBI/2011 mendefinisikan bahwa rasio likuiditas sebagai rasio akibat ketidak mampuan bank dengan menerapkan Loan To Deposit Ratio (LDR), dan Loan To Asset Ratio (LAR).

Loan to deposit (LDR) adalah rasio yang mengukur besarnya volume kredit yang di berikan bank dan juga total penerimaan biaya dari beberapa sumber. CAR di pengaruhi oleh LDR secara positif dan LDR mempunyai pengaruh negatif pada likuiditas.

Ini dapat terjadi jika LDR dari satu bank membaik, berarti bank tersebut telah terjadi penambahan kredit yang sudah di berikan bank dengan presentase yang lebih besar di bandingkan dana pihak ketiga (DPK). Akibat itu dapat terjadi pendapatan lebih besar dibandingkan peningkatan biayanya, sehingga laba pada bank membaik, modal bank ikut membaik dan CAR bank juga ikut membaik. Loan to Aseet Ratio (LAR) adalah rasio yang biasa di gunakan untuk mengukur tingkat likuiditas bank yang menunjukkan kemampuan bank untuk memenuhi permintaan kredit, dengan menggunakan total asset yang ada pada bank di bandingkan dengan besarnya total asset yang di miliki oleh bank,

jika LAR semakin meningkat, maka akan terjadi pendapatan lebih besar di bandingkan dengan total asset, sehingga laba bank akan meningkat, dan modal bank juga ikut meningkat sehingga CAR juga meningkat.

Kualitas aktiva suatu bank dinilai berdasarkan kolektibilitasnya. Kolektibilitas yaitu pembayaran pokok atau angsuran pokok bunga kredit oleh nasabah serta tingkat kemungkinan diterimanya kembali yang ditanamkan dalam surat-surat berharga (Veithzal Rivai, 2013:217). Resiko kredit adalah resiko yang dapat timbul karena adanya kualitas kredit semakin memburuk. Sedangkan penurunan kualitas kredit belum tentu berimplikasi pada terjadinya default, tetapi kemungkinan terjadinya *default* juga semakin besar. Bank dapat meneliti resiko kredit dengan menggunakan *Non Performing Loan* (NPL). Dan aktiva produktif bermasalah (APB)

Non Performing Loan (NPL) adalah adanya peningkatan kredit bermasalah terhadap total kredit yang dimiliki oleh bank. Jika *Non Performing Loan* (NPL) mengalami peningkatan, dapat mengakibatkan pendapatan yang seharusnya diterima dari bunga akan mengalami penurunan. Rendahnya pendapatan bunga akan mengalami penurunan laba bank. Dampak dari penurunan laba bank, dengan itu capital adequacy ratio (CAR) akan semakin rendah. Karena laba merupakan komponen yang menambah struktur modal.

Aktiva produktif bermasalah (APB) adalah aktiva produktif yang kolektibilitasnya mempunyai tingkatan yaitu kurang lancar, kredit di ragukan, dan kredit macet, aktiva produktif yang di maksud adalah kredit, surat berharga yang di miliki, APB mempengaruhi CAR secara negative, dan juga APB mempunyai

pengaruh yang positif terhadap kualitas aktiva. Ini bias terjadi akibat APB suatu bank mengalami kenaikan. Pertambahan aktiva produktif mengalami masalah dengan presentase lebih besar dibandingkan dengan pendapatan, dengan itu laba menjadi menurun, modal memburuk, dan CAR pada bank ikut memburuk.

Sensitivitas menilai bank berdasarkan cara bank dalam mengatasi nilai investasi yang buruk karena terjadi perubahan factor – factor pasar. Bank dapat meneliti rasio sensitivitas menggunakan *Interest Rate Risk* (IRR).

Interest Rate Risk (IRR) adalah kecukupan suku bunga yang bias di berikan oleh investasi dibandingkan dengan suku bunga bank yang umum. Hubungan rasio sensitivitas dengan IRR dan positif dan negatif.

Hubungan rasio sensitivitas dengan IRR dapat positif, hal ini bias terjadi apabila IRR memiliki rasio yang lebih dari 100% dengan kata lain *Interest Rate Sensitivity Liabilitas* (IRSL). Jika tingkat bunga mengalami peningkatan sehingga hal ini menyebabkan peningkatan pendapatan bunga lebih tinggi daripada peningkatan biaya bunga, CAR ikut meningkat.

Jika hubungan rasio sensitivitas dengan IRR adalah negatif, hal ini dapat terjadi jika IRR kurang dari 100%, sehingga *Interest Rate Sensitivity Asset* (IRSA) lebih kecil dari pada *Interest Rate Sensitivity Liabilities* (IRSL). Saat tingkat bunga mengalami penurunan, maka hal ini menyebabkan peningkatan pendapatan bank akan turun, dan laba bank akan mengalami penurunan sehingga modal turun serta CAR ikut menurun.

Efisiensi pada bank dapat di nilai dari kemampuan proses operasional di dalam bank, ketika baik ataupun buruk. Bank juga dapat meneliti rasio efisiensi

dengan menerapkan biaya operasional pada pendapatan operasional (BOPO), dan juga *Fee Based Income Ratio* (FBIR).

Biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) adalah rasio yang di gunakan untuk mengidentifikasi tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatannya. BOPO mempengaruhi CAR secara negatif, dan juga BOPO memberikan pengaruh positif terhadap efisiensi. Hal ini dapat terjadi ketika BOPO suatu bank membaik, dengan itu penambahan biaya operasional lebih besar di bandingkan dengan pendapatan operasionalnya. Dengan ini tingkat efisiensi bank untuk meminimalisir biaya operasional menjadi memburuk. Sehingga laba menjadi buruk yang . Modal ikut memburuk dan CAR juga memburuk.

Fee Based Income Ratio (FBIR) yaitu laba yang di dapat dari transaksi yang di berikan dari jasa-jasa bank yang ada. Bias juga *Spread Based*. FBIR berpengaruh oleh CAR secara positif. Maka FBIR mempunyai pengaruh yang negatif terhadap efisiensi. Dengan ini bisa terjadi jika FBIR suatu bank menjadi baik, sehingga terjadi peningkatan pendapatan operasional di luar bunga dengan adanya presentase lebih besar dibandingkan dengan pendapatan operasional. Akibat itu tingkat efisiensi bank untuk menekankan pendapatan operasional di luar bunga menjadi lebih meningkat, Sehingga laba juga ikut meningkat, modal meningkat dan CAR juga ikut meningkat.

Profitabilitas adalah suatu bank yang dapat menghasilkan laba atau pun pendapatan. Tingkat efisiensinya dapat di ukur menggunakan *return on asset* (ROA).

Adapun ROA mempunyai pengaruh positif terhadap CAR. hal ini dapat terjadi jika ROA suatu bank membaik. Dengan itu telah terjadi peningkatan laba sebelum pajak lebih besar dengan bagian yang lebih dominan dibandingkan dengan total aktiva yang telah di miliki bank. Sehingga terjadi peningkatan modal bank. Akibatnya laba meningkat, dan CAR bank ikut meningkat, tetapi ROA berpengaruh negative terhadap profitabilitas.

Berdasarkan data pada tabel 1.1, dengan ini bisa di ketahui bahwa CAR pada Bank Pembangunan Daerah selama periode 2013 – 2017 mengalami penurunan CAR, di buktikan dengan adanya tren *negative* yang ada dari tahun ke tahun. Maka bisa di simpulkan bawasannya masih adanya masalah pada Bank Pembangunan Daerah. Sehingga perlu di lakukan penelitian untuk mencari *factor-factor* apa sajakah yang mempengaruhi penurunan CAR pada Bank Pembangunan Daerah.

Kita dapat menegetahui rata-rata CAR pada bank pembangunan daerah di periode tahun 2013-2017 lebih mengalami peningkatan tren sejumlah 1,23 persen. Di lihat secara keseluruhan bank cenderung mengalami peningkatan tren. Tetapi jika di lihat pada sebagian besar bank tersebut, cenderung mengalami penurunan rata-rata tren dapat di lihat dari data yang di peroleh yang menunjukkan bahwa 3 dari 27 BPD di Indonesia dan ada bank mengalami penurunan rata – rata tren yang tercantum pada tabel 1.1, di antaranya yaitu BPD Jambi 1,78 persen. BPD Papua 0,41 persen. BPD Sulawesi Utara Gorontalo 0,17 persen.

Tabel 1.1
POSISI CAPITAL ADEQUACY RATIO BANK PEMBANGUNAN DAERAH
TAHUN 2013-2017
(Dalam Persen)

No	Nama Bank	Posisi								Total Tren	Rata-Rata Tren	
		2013	2014	Tren	2015	Tren	2016	Tren	2017			Tren
1	BPD KALIMANTAN BARAT	16,99	19,21	2,22	21,76	2,55	20,66	-1,1	21,59	0,93	4,60	1,15
2	BPD KALIMANTAN TIMUR dan KALIMANTAN UTARA	19,03	18,16	-0,87	19,85	1,69	24,5	4,65	24,84	0,34	5,81	1,45
3	BPD BALI	18,19	20,71	2,52	24,44	3,73	20,42	-4,02	24,84	4,42	6,65	1,66
4	BPD BENGKULU	17,00	17,25	0,25	21,39	4,14	19,08	-2,31	19,36	0,28	2,36	0,59
5	BPD DIY	15,69	16,60	0,91	20,22	3,62	21,61	1,39	19,97	-1,64	4,28	1,07
6	BPD DKI	14,21	17,96	3,75	24,53	6,57	29,79	5,26	28,77	-1,02	14,56	3,64
7	BPD JAMBI	28,10	27,07	-1,03	28,43	1,36	20,90	-7,53	21,00	0,1	-7,10	-1,78
8	BPD JAWA BARAT dan BANTEN,Tbk	16,51	16,08	-0,43	16,21	0,13	18,43	2,22	18,77	0,34	2,26	0,57
9	BPD JAWA TENGAH	15,45	14,17	-1,28	14,87	0,7	20,25	5,38	20,41	0,16	4,96	1,24
10	BPD KALIMANTAN SELATAN	17,92	21,12	3,2	21,91	0,79	22,72	0,81	19,81	-2,91	1,89	0,47
11	BPD KALIMANTAN TENGAH	24,52	29,15	4,63	31,19	2,04	26,79	-4,4	31,62	4,83	7,10	1,78
12	BPD LAMPUNG	19,44	18,87	-0,57	23,46	4,59	20,39	-3,07	20,57	0,18	1,13	0,28
13	BPD MALUKU dan MALUKU UTARA	15,69	17,34	1,65	18,66	1,32	19,53	0,87	22,68	3,15	6,99	1,75
14	BPD NUSA TENGGARA BARAT	17,21	19,34	2,13	27,59	8,25	31,17	3,58	30,87	-0,3	13,66	3,42
15	BPD NUSA TENGGARA TIMUR	17,26	18,16	0,9	23,49	5,33	23,57	0,08	22,66	-0,91	5,40	1,35
16	BPD PAPUA	18,40	16,28	-2,12	22,22	5,94	17,53	-4,69	17,99	0,46	-0,41	-0,10
17	BPD RIAU dan KEPULAUAN RIAU	18,68	18,27	-0,41	20,78	2,51	18,53	-2,25	22,43	3,9	3,75	0,94
18	BPD SULAWESI SELATAN dan SULAWESI BARAT	0,23	0,25	0,02	27,63	27,38	21,37	-6,26	25,17	3,8	24,94	6,24
19	BPD SULAWESI TENGGARA	22,38	23,83	1,45	23,87	0,04	24,69	0,82	26,3	1,61	3,92	0,98
20	BPD SULAWESI UTARA dan GORONTALO	17,27	14,26	-3,01	13,79	-0,47	17,11	3,32	16,61	-0,5	-0,66	-0,17
21	BPD SUMATERA BARAT	15,59	15,76	0,17	18,26	2,5	19,95	1,69	19,97	0,02	4,38	1,10
22	BPD SUMATERA SELATAN dan BANGKA BELITUNG	15,67	16,82	1,15	18,64	1,82	17,79	-0,85	21,38	3,59	5,71	1,43
23	BPD SUMATERA UTARA	14,46	14,38	-0,08	14,41	0,03	16,42	2,01	15,85	-0,57	1,39	0,35
24	BPD JAWA TIMUR	23,72	22,17	-1,55	21,22	-0,95	23,88	2,66	24,65	0,77	0,93	0,23
25	BPD SULAWESI TENGAH	22,60	25,16	2,56	27,85	2,69	28,15	0,3	27,8	-0,35	5,20	1,30
26	BPD ACEH	17,56	17,79	0,23	19,44	1,65	20,74	1,3	21,5	0,76	3,94	0,99
	jumlah	459,77	476,16	16,39	566,11	89,95	565,97	-0,14	587,41	21,44	127,64	31,91
	Rata - Rata	17,68	18,31	0,63	21,77	3,46	21,77	-0,01	22,59	0,82	4,91	1,23

Sumber : laporan keuangan publikasi otoritas jasa keuangan diolah
2017*perdesember

1.2 Rumusan Masalah

Dengan adanya latar belakang yang sudah di jelaskan di atas, maka rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut :

1. Apakah LDR, LAR, NPL, APB, IRR, BOPO, FBIR dan ROA secara simultan mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah ?
2. Apakah LDR memiliki pengaruh signifikan terhadap CAR apada bank

pembangunan Daerah ?

3. Apakah LAR memiliki pengaruh signifikan terhadap CAR pada Bank pembangunan Daerah ?
4. Apakah NPL memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah ?
5. Apakah APB memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah ?
6. Apakah IRR memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah ?
7. Apakah BOPO memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah ?
8. Apakah FBIR memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah ?
9. Apakah ROA memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah ?
10. Di antara variable LDR, LAR, NPL, APB, IRR, BOPO FBIR dan ROA yang paling berpengaruh terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah ?

1.3 Tujuan Penelitian

Dengan adanya latar belakang masalah di atas, maka tujuan pada penelitian ini sebagai berikut :

1. Mengetahui tingkat signifikansi dari LDR, LAR, NPL, APB, IRR, BOPO, FBIR dan ROA. Secara simultan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah.

2. Mengetahui tingkat signifikansi dari LDR terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah.
3. Mengetahui tingkat signifikansi dari LAR terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah.
4. Mengetahui tingkat signifikansi dari NPL terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah.
5. Mengetahui tingkat signifikansi dari APB terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah.
6. Mengetahui tingkat signifikansi dari IRR terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah.
7. Mengetahui tingkat signifikansi dari BOPO terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah.
8. Mengetahui tingkat signifikansi dari FBIR terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah.
9. Mengetahui tingkat signifikansi dari ROA terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah.
10. Mengetahui rasio terhadap LDR, LAR, NPL, APB, IRR, BOPO, FBIR, dan ROA yang memberikan kontribusi atau pengaruh yang paling besar terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian yang di lakukan ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk pihak pihak yang berkaitan dengan penelitian ini, seperti :

1. Bagi perbankan

Sebagai bahan pertimbangan kepada pihak manajemen dalam menentukan kebijakan – kebijakan tentang pengelolaan kinerja keuangan terhadap CAR pada bank.

2. Bagi penulis

Dapat menambah ilmu, pengetahuan serta wawasan di dalam bidang perbankan khususnya yang berkaitan dengan kinerja keuangan terhadap CAR pada bank.

3. Bagi pembaca

Penelitian ini di harapkan bias menjadi tambahan inspirasi atau pedoman penelitian selanjutnya.

4. Bagi STIE Perbanas Surabaya

Merupakan bahan yang menambah khasanah penelitian dan referensi yang dapat di gunakan dan dapat bermanfaat di masa yang akan datang. Selain itu sebagai koleksi perpustakaan dan dharma bakti terhadap kampus.

1.5 Sistematika Penulisan Proposal

Di dalam penyajian penulisan ini garis besar pembahasan ini di bagi menjadi tiga bab, dimana setiap babnya di bagi ke dalam sub-sub bab yang mendukung isi dari bab-bab keseluruhan. Dengan ini sistematika penulisan adalah sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini mencakup tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan proposal.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini membahas tentang penelitian terdahulu yang menjadi rujukan kerangka teori yang berhubungan dengan tujuan penulisan penelitian ini, dan menggambarkan alur-alur variabel yang dapat di teliti dan hipotesis yang akan di bahas.

BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam bab ini menjelaskan tentang rancangan penelitian, batas penelitan, mengidentifikasi variable, definisi operasional dan pengukuran variable, populasi teknik serta pengambilan sampel, data serta metode pengumpulan data ada juga teknis analisa data.

BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Pada bab ini akan membahas mengenai gambaran dari subyek penelitian dan membahas hasil dari analisis data yang dilakukan dalam penelitian.

BAB V : PENUTUP

Pada bab ini akan menguraikan kesimpulan penelitian, keterbatasan penelitian dan saran yang dapat digunakan bagi pihak – pihak yang terkait.